

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Hemodialisis yang meliputi pencucian darah, pembuangan sisa metabolisme tubuh, dan pendukung fungsi penting ginjal lainnya merupakan manajemen terapi yang dilakukan rutin setiap minggunya oleh pasien gagal ginjal kronis dimana kondisi imunitas pasien mengalami penurunan akibat uremia yang tinggi, penurunan jumlah dan fungsi limfosit serta memiliki penyakit komorbid seperti diabetes melitus, gagal ginjal kronis dan penyakit kardiovaskuler, sehingga sangat rentan terinfeksi virus, terutama pada masa ini Covid-19 (Wibowo et al., 2020). Berdasarkan data menurut *Report of Indonesia Register* (PERNEFRI, 2018), pasien dengan hemodialisis ditemukan sebanyak 66.433 pasien baru dan 132.142 pasien aktif, dengan demikian pasien gagal ginjal dengan hemodialisis di Indonesia semakin meningkat dari tahun sebelumnya.

Pasien yang mengalami hemodialisis akan mengalami berbagai macam permasalahan baik fisiologis maupun psikologis, salah satu permasalahan psikologis yang terjadi adalah kecemasan (Gerogianni et al., 2016). Kecemasan yang terjadi pada pasien dengan hemodialisa biasanya ditimbulkan karena peralatan dan mesin yang serba asing serta ketidaknyamanan yang berhubungan dengan penusukan alat sehingga kecemasan jika tidak diatasi akan mempengaruhi aspek fisiologis pasien seperti terjadinya peningkatan denyut nadi, sesak nafas, sulit tidur dan mudah lelah (Nurlinawati et al., 2019). Menurut Agustin (2019) implementasi relaksasi benson pada pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut dapat mempengaruhi penurunan intensitas nyeri dengan efektif. Hasil penelitian Rahman, dkk (2020) menjelaskan adanya perubahan tingkat nyeri pasien dari nyeri sedang (100%) menjadi nyeri ringan (72.7%) dan nyeri sedang (27,3%) pada pasien hemodialisa dengan insersi jarum AV fistula di RS BLUD Kota Tanjungpinang. Oleh sebab itu perawat perlu memantau kecemasan dan dampak dari kecemasan tersebut selama proses hemodialisa, salah satu cara untuk mengatasi kecemasan adalah dengan menggunakan terapi relaksasi, diantaranya menggunakan relaksasi

Benson. Relaksasi Benson merupakan sebuah teknik relaksasi pernafasan dengan penambahan unsur keyakinan dalam bentuk kata – kata yang mengungkapkan rasa cemas yang sedang dialami pasien. Kelebihan dari relaksasi ini yaitu lebih mudah dilakukan tanpa adanya efek samping dibandingkan dengan tehnik relaksasi lainnya (Solehati & Kosasih, 2015).

Relaksasi yang menggunakan teknik pernafasan di Rumah Sakit pada pasien nyeri tanpa melibatkan ketegangan otot dan sangat tepat dalam menurunkan nyeri dada pada kasus *Acute Myocardial Infarction* (AMI), dimana teknik ini juga memiliki kelebihan yaitu lebih mudah untuk dilakukan dan tidak ada efek samping apapun disebut Relaksasi Benson. (Solehati & Kosasih, 2015)

Diketahui menurut penelitian Faruq (Faruq et al., 2020) terdapat pengaruh relaksasi benson terhadap penurunan skala kecemasan pada pasien hemodialisa yang dimana adanya perubahan jumlah responden yang mengalami penurunan kecemasan sebanyak 10 responden pada kelompok kontrol setelah dilakukan terapi relaksasi benson. Didukung penelitian Agustiya (Agustiya & Purnama, 2020) bahwa terdapat penurunan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa sebanyak 14.3% setelah dilakukan intervensi terapi relaksasi benson. Sehingga penulis ingin mengimplementasikan relaksasi Benson ini terhadap pasien hemodialisa di RS Bhayangkara TK. I R. S. Sukanto.

## **I.2. Tujuan**

### **I.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui penerapan *evidence based nursing* relaksasi benson terhadap tingkat nyeri dan cemas pada pasien yang menjalani hemodialisa di RS Bhayangkara TK. I R.S. Sukanto.

### **I.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Mampu membuat pengkajian keperawatan pada klien yang menjalani hemodialisa.
- b. Mampu membuat diagnosa keperawatan berdasarkan kasus tersebut.
- c. Mampu membuat rencana keperawatan berdasarkan teori keperawatan.

- d. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien dengan nyeri dan cemas.
- e. Mampu mengevaluasi asuhan keperawatan pada pasien dengan nyeri dan cemas.

### **I.3. Manfaat Penelitian**

#### **I.3.1 Manfaat Teoritis**

Dengan dilakukannya penerapan *evidence based nursing* ini, diharapkan dapat membantu perawat dalam mengurangi tingkat nyeri dan cemas pada pasien yang menjalani hemodialisa di RS Bhayangkara TK. I R. S. Sukanto.

#### **I.3.2 Manfaat Praktis**

- a. Aplikatif

Diharapkan dari penerapan intervensi *evidence based nursing* relaksasi Benson ini para klien dapat melakukan intervensi yang telah diajarkan secara mandiri.

- b. Keilmuan

Dari penerapan intervensi *evidence based nursing* relaksasi Benson ini, diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan institusi pendidikan untuk mengembangkan topik laporan kegiatan praktik ini dalam bahan ajar atau topik bahasan dalam memberikan materi pembelajaran.

- c. Pengembangan Penelitian

Diharapkan penerapan intervensi *evidence based nursing* relaksasi Benson ini menjadi pertimbangan para peneliti untuk mengembangkan variable terkait intervensi yang telah dilakukan penulis.